

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Wilayah Penelitian

Puskesmas Gebang mempunyai tenaga kesehatan antara lain 16 bidan, 2 dokter, 1 dokter gigi dan 5 perawat. Selain itu, pelayanan kesehatan di Wilayah Puskesmas Gebang juga terdapat 11 Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) antara lain : PKD Lugosobo, PKD Pakem, PKD Mlaran, PKD Kragilan, PKD Ngaglik, PKD Kalitengkek, PKD Sidoleren, PKD Wonotopo, PKD Penungkulan, PKD Winongkidul, PKD Bulus. Jenis tempat pelayanan kesehatan swasta yang ada di Wilayah Puskesmas Gebang antara lain 2 buah Balai pengobatan swasta, 10 buah Bidan praktek swasta.

Puskesmas Gebang membawahi 71 posyandu. Dimana pelayanan kesehatan di posyandu ini antara lain: imunisasi dan KB. Setiap satu minggu sekali diadakan kegiatan upaya meningkatkan pemberian ASI dan kegiatan MP-ASI yang bertujuan untuk meningkatkan gizi balita dan untuk menanggulangi balita kurang gizi.

Penelitian di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo pada bulan Agustus 2010, didapatkan hasil yang penulis sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Hasil penelitian ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengisian *kuesioner* di Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo.

## 2. Karakteristik Responden

Jumlah sampel atau responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 62 ibu menyusui. Ibu menyusui yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi berumur kurang dari 6 bulan dan tidak bersedia menjadi responden.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

### a. Umur responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
20 s/d 35 tahun	52	83,9
Lebih dari 36 tahun	10	16,1
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dilihat, bahwa sebagian besar responden berumur 20 s/d 35 tahun atau usia reproduktif sebanyak 83,9% sedangkan responden berumur lebih dari 35 tahun atau usia non produktif sebanyak 16,1%.

### b. Pendidikan responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	24	38,7
SMA	38	61,3
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dilihat, bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA sebanyak 38 ibu (61,3%) dan berpendidikan SMP sebanyak 24 ibu (38,7%).

c. Pekerjaan responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	23	37,1
Tidak bekerja	39	62,9
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat, bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 39 ibu (62,9%) dan ibu bekerja sebanyak 23 ibu (37,1%).

d. Pendapatan Keluarga

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga	frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari Rp 500.000,-	2	3,2
Rp 500.000,- s/d Rp 900.000,-	37	59,7
Lebih dari Rp 900.000,-	23	37,1
Total	62	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa gambaran pendapatan keluarga, sebagian besar adalah mempunyai pendapatan antara Rp 500.000,- s/d Rp 900.000,- sebanyak 37 ibu (59,7%), sedangkan responden yang mempunyai pendapatan kurang dari Rp 500.000,- adalah 2 ibu atau 3,2%.

- e. Umur bayi (untuk mengetahui apakah sample ibu menyusui yang dipilih benar-benar mempunyai bayi yang berumur lebih dari 6 bulan dan kurang dari 1 tahun atau tidak)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Bayi

Umur Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
7 s/d 7,9 bulan	16	25,8
8 s/d 8,9 bulan	15	24,2
9 s/d 9,9 bulan	8	12,9
10 s/d 10,9 bulan	7	11,3
11 s/d 11,9 bulan	6	9,7
12 bulan	10	16,1
Total	62	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat dilihat, bahwa gambaran karakteristik umur bayi sebagian besar berumur 7 s/d 7,9 bulan sebanyak 16 bayi (25,8%) dan yang sedikit bayi berumur 11 s/d 11,9 bulan sebanyak 6 bayi (9,7%).

- f. Dukungan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan pemberian ASI eksklusif adalah ada atau tidak adanya dukungan dari anggota keluarga terhadap ibu menyusui dalam membrikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dukungan ini dapat berasal dari orang tua, suami, kakak atau adik, teman atau petugas kesehatan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keberadaan Dukungan

Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	8	12,9
Ya	54	87,1
Total	62	100,0

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan untuk memberikan ASI secara eksklusif (87,1%), sedangkan lainnya tidak mendapatkan dukungan 12,9%.

g. Sumber Dukungan Bagi Ibu Menyusui

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sumber Dukungan

Sumber Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
Petugas kesehatan	4	6,5
Suami	49	79
Mertua/Ibu kandung	3	4,8
Saudara	6	9,7
Teman		
Total	62	100,0

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan untuk memberikan ASI secara eksklusif dari suami, sebanyak (79%) dan responden paling sedikit mendapat dukungan dari mertua/ibu kandung sebanyak 3 ibu atau 4,8%.

3. Analisis Univariat Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui berdasarkan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	35	56,5
Cukup	25	40,3
Kurang	2	3,2
Total	62	100,0

Dari Tabel 4.8 di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dalam kategori tinggi sebanyak 35 ibu (56,5%) sedangkan yang kurang sebanyak 2 ibu (3,2%).

b. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Non Eksklusif	29	46,8
Eksklusif	33	53,2
Total	62	100,0

Dari Tabel 4.9 di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak (53,2%) dan tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 46,8%.

4. Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan uji *Chi Square*, dengan hasil tampak pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.10. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Gebang

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		X <sup>2</sup>	P value
	Non Eksklusif		Eksklusif		Frekuensi			
	F	%	f	%	f	%		
Kurang	1	1,6	1	1,6	2	3,2	11,057	0,004
Sedang	18	29	7	11,29	25	40,29		
Baik	10	16,13	25	40,32	35	56,45		
Total	29	46,7	33	53,18	62	100		

C = 0.39

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel yang diuji mempunyai hubungan jika signifikansi *Chi Square* yang dihasilkan  $< 0,05$ . Dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu kurang dengan memberikan tidak ASI Eksklusif sebanyak 1 (1,6%), pengetahuan ibu sedang dengan memberikan tidak ASI Eksklusif sebanyak 18 (29%) dan pengetahuan ibu tinggi dengan tidak memberikan ASI Eksklusif 10 (16,7%). Pengetahuan ibu kurang dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 (1,6%), pengetahuan ibu sedang dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 (11,29%) dan pengetahuan ibu tinggi dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 (40,32%). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa signifikansi *Chi-Square* yang dihasilkan sebesar  $p = 0,004$ ,  $p = 0,004$  ini kurang dari  $p = 0,05$ , dengan demikian ada hubungan positif antara pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tingkat keeratan hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada hasil analisis koefisien kontingensi, bahwa antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2010 mempunyai keeratan rendah, karena mempunyai nilai  $C = 0,39$ .

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur responden

Hasil penelitian menunjukkan usia ibu menyusui yang menjadi responden sebagian besar berkisar antara 20 sampai dengan 35 tahun. Pada usia 20 sampai dengan 35 tahun ini responden masih dalam masa subur (Rochmah, 2003), sehingga memungkinkan ibu untuk mempunyai anak dan menyusui.

#### b. Pendidikan responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada kemampuan responden dalam memahami tentang informasi yang berhubungan dengan ASI Eksklusif. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik pula pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2003). Selain itu juga pendidikan yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan responden dalam memahami terutama tentang ASI Eksklusif.

#### c. Pekerjaan responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja lebih memungkinkan pemberian ASI Eksklusif dari pada ibu menyusui yang bekerja. Pada ibu menyusui yang bekerja memungkinkan bayinya tidak diberikan ASI Eksklusif.

d. Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pendapatan keluarga, sebagian besar responden mempunyai pendapatan antara Rp 500.000,- s/d Rp 900.000,-, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden mempunyai pendapatan atau penghasilan yang cukup sehingga memungkinkan ibu menyusui sanggup membeli susu formula dan memberikan ASI eksklusif. Bagi ibu menyusui yang mempunyai pendapatan yang kurang hanya memberikan ASI saja selama 6 bulan, walaupun demikian ibu menyusui yang mempunyai pendapatan cukup juga dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

e. Umur bayi

Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik umur bayi sebagian besar berumur 7 s/d 7,9 bulan dapat disimpulkan bahwa semua bayi mempunyai umur lebih dari 6 bulan sehingga semua responden memenuhi syarat untuk dijadikan responden dan penelitian, selain itu dikatakan bayi diberikan ASI Eksklusif jika ibu memberikan ASI saja sampai dengan usia bayi 6 bulan.

f. Dukungan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran karakteristik adanya dukungan bagi ibu menyusui untuk memberikan ASInya adalah sebagian besar ada dukungan, sebagian besar responden mendapat dukungan untuk memberikan ASI secara eksklusif,

sedangkan lainnya tidak mendapatkan dukungan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga atau teman dapat meningkatkan motivasi dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sebagian besar responden dalam penelitian mendapatkan dukungan dari keluarga terutama dari suami, petugas kesehatan maupun teman sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

#### g. Sumber Dukungan Bagi Ibu Menyusui

Sumber dukungan bagi Ibu Menyusui ASI Eksklusif berasal sebagian besar responden mendapat dukungan untuk memberikan ASI secara eksklusif dari suami, mertua/ibu kandung dan dari petugas kesehatan. Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagian besar dukungan diberikan oleh suami, ada juga yang diberikan oleh ibu kandung/mertua dan juga mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan juga sebagian dari saudara. Dukungan dari suami karena suami mempunyai peran penting dalam mengambil keputusan dan seorang istri akan menurut apa yang menjadi kebijakan dari suami. Dukungan yang telah diberikan ini sudah tepat karena selain mendapat dukungan dari petugas kesehatan juga mendapatkan dukungan dari suami.

#### 2. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden tingkat pengetahuannya tentang ASI Eksklusif tinggi.

Pengetahuan responden ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, pendidikan, pengalaman, informasi dan budaya (Notoatmodjo, 2003). Dari hasil penelitian didapatkan pendidikan sebagian besar responden SMA dan pekerjaan ibu menyusui bekerja. Jika dihubungkan dengan rata-rata tingkat pendidikan responden, tingginya tingkat pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif ini sudah sesuai, karena semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin rendah pula tingkat pemahaman terhadap suatu objek.

Tingkat pendidikan responden yang tinggi akan meningkatkan kemampuan dalam memahami semua objek atau informasi yang diterima, khususnya tentang pemberian ASI eksklusif. Pada responden yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, lebih sulit untuk memahami informasi yang diterima (Notoatmojo, 2003 ).

Tingginya tingkat pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena masih ada faktor lain seperti diterimanya pendidikan non formal seperti dari media masa maupun dari petugas kesehatan. Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama pengetahuan secara formal yang didasarkan dari jenjang pendidikan yang rendah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan didapat dari hasil pembelajaran dan yang kedua pengetahuan non formal, dimana pengetahuan ini didapat dari luar lingkup pendidikan yaitu media massa, media elektronik dan dari orang lain disekitar lingkungannya.

Pengetahuan atau pemahaman Ibu menyusui tentang ASI Eksklusif ini akan dapat menentukan tindakan-tindakan ibu yang dilakukan agar bayinya diberikan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (1997) bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang sedang dan Ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Hal ini dapat berisiko ibu menyusui enggan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

### 3. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI merupakan suatu bentuk perilaku sedangkan perilaku merupakan segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya adalah : pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, aspek psikologis, penyakit/kondisi kesehatan ibu (Roesli, 2003). Perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif dapat membantu bayi memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Dimana perilaku ibu dalam memberikan ASI merupakan salah satu tindakan untuk membantu memberi suplai gizi yang seimbang untuk bayi.

Walaupun dalam penelitian ini sebagian besar ibu menyusui sudah mempunyai perilaku yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif,

tetapi masih ada ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hal analisa hasil tabel silang menunjukkan korelasi antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan hubungan yang positif dengan P value = 0,004 dan hasil  $X^2 = 11,057$ . Adanya hubungan ini dapat disebabkan karena pengetahuan ibu menyusui yang tinggi akan meningkatkan kesadaran yang tinggi bagi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sehingga semakin tinggi pengetahuan ibu menyusui akan semakin tinggi pula perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusifnya sehingga cakupan gizi bayi dapat terpenuhi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samsiatun (2006) dan Muryati (2007), Penelitian Samsiatun dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI di Ngargosari Samigaluh Kulon Progo" menyimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI di Ngargosari Samigaluh Kulon Progo karena mempunyai nilai  $X^2 = 2,449$  atau kurang dari  $5,991$  dengan  $dk = (k-1) (r-1)$  sementara itu hasil penelitian Muryati yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Puskesmas

Banyuwangi Kabupaten Purworejo", juga menyimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan.

Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif yang baik akan meningkatkan kemampuan ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusifnya sehingga akan mengurangi resiko kekurangan gizi pada bayinya. Dalam penelitian ini pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dapat dilihat bahwa : tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar tinggi, yaitu 40,32% atau 25 responden. Pengetahuan ibu sedang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 (29% ) hal ini dikarenakan ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASI Eksklusif karena faktor tempat kerja yang jauh dengan rumah, sedangkan pengetahuan ibu yang baik tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 (16,13%) karena faktor ibu seperti takut payudara tidak kencang lagi dan takut gemuk. Kesadaran ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor individu dan faktor luar individu. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sangat mempengaruhi orang tersebut dalam melakukan tindakan atau berperilaku, jika pengetahuannya baik maka perilakunya juga akan baik (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku ibu menyusui yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif yang baik adalah keadaan yang diharapkan petugas kesehatan, karena dapat membantu mencapai cakupan ASI Eksklusif sekaligus

dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan gizi. Perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif dapat ditingkatkan dengan tindakan pendidikan kesehatan pada saat ibu menyusui melakukan kunjungan ke Posyandu maupun Puskesmas. Keberhasilan petugas kesehatan merubah pemahaman ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dan perubahan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tergantung dari kemampuan petugas kesehatan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan. Selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan Pendidikan petugas kesehatan tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Perilaku petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan jiwa kemungkinan dipengaruhi pula oleh tersedianya faktor-faktor pendukung seperti fasilitas-fasilitas atau sarana.

Hasil analisis koefisien kontingensi dapat diketahui bahwa antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2010 mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan kategori rendah, karena mempunyai nilai  $C = 0,39$  (Sugiyono,2002).

#### **I. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ada pada hasil penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup.
2. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga kurang menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.
3. Belum meneliti dan mengontrol faktor – faktor yang lain yang berhubungan dengan pengetahuan, sehingga penelitian selanjutnya dapat

memperluas pembahasan faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan.

4. Faktor internal ibu yang berhubungan keluarga yang tidak dapat dikendalikan kemungkinan berpengaruh terhadap kejiwaan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.
5. Kelainan payudara ibu tidak diperiksa yang kemungkinan juga akan berpengaruh dalam pemberian ASI kepada bayinya.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA